

STRATEGI DAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH SE KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

Rohmad Widodo

Staf Pengajar Jurusan Civic Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: widadorohmad@gmail.com

ABSTRACT

Planting of character education in the social environment that less attention be one less factor in the character formation of the child's didik. Penelitian proaktif dan perlu dipromosikan terutama untuk melaksanakan amanat rakyat sebagaimana tertuang dalam UU NO: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan perlunya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Strategies and models of character education implementation in SD Muhammadiyah Malang Mojolangu Blimbing district. formulated the following issues: 1) What is the strategy and implementation model character education 2) Are the constraints experienced in the implementation of strategies and models of character education, 3) How is the solution to overcome the obstacles that arise in the strategies and models impl

This location determines the preliminary survey will be conducted using the observation sheet to the application of the model character education in elementary SD Muhammadiyah Mojolangu Malang. Sejumlah City Blimbing data collection methods used in this study, namely: 1) Observation, 2) Indept Interview, and 3) Documentation.

Based on the above, some conclusions can be drawn, as follows: 1) Strategies and models of character education implementation in SD Muhammadiyah Malang Blimbing Mojolangu districts, carried out in the form of prayers in congregation, followed by reading the Quran and istigfar, 2) the constraints encountered in the implementation of strategies and models regarding character education infrastructure, kedisiplinan level, and the carrying capacity of the parents, 3) Solutions to overcome obstacles in the implementation of educational strategies and models to conduct cooperation with various related instansi, enforcing discipline, and hold meetings regularly with parents.

Keywords: Strategy, Model, Educational characters were

PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan karakter di lingkungan sosial yang kurang diperhatikan menjadi salah satu faktor kurang terbentuknya budi pekerti dalam diri anak didik. Penelitian ini bersifat proaktif dan perlu dikedepankan terutama untuk mengimplementasikan amanat rakyat sebagaimana tertuang dalam UU NO: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan perlunya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Perubahan mendasar dunia pendidikan Indonesia saat ini antara lain adalah KBK tahun 2004 disempurnakan menjadi Kurikulum tahun 2006 yang di kenal dengan nama KTSP, yang pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006. Perubahan kurikulum ini tentu menuntut perubahan dalam banyak hal bagi para pelaku pendidikan terutama para guru sebagai ujung tombak pendidikan di Indonesia. KTSP yang dikembangkan dengan pendekatan desentralistik ini, merupakan implikasi dari keseluruhan pelaksanaan desentralisasi pendidikan di

Indonesia yang didasarkan pada berbagai perundangan yang telah ditetapkan, antara lain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Bab III tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Pasal 14 Ayat 1 yang menegaskan bahwa bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan di daerah/kabupaten dan daerah/kota antara lain adalah penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu hal baru yang terdapat dalam KTSP adalah kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibimbing oleh guru, konselor, atau tenaga pendidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Perubahan kurikulum ini sangat tepat sebagai jawaban atas perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Kurikulum disusun sebagai langkah antisipasi atas dinamika sosial, peserta didik diperbolehkan untuk memilih dan memiliki pengalaman belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Berbagai tanggapan bermunculan terutama mengenai kegiatan pengembangan diri yang pada struktur KTSP dicantumkan dengan jelas bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, tetapi eksistensinya dipandang sangat penting. Karena bukan merupakan mata pelajaran, maka dalam KTSP pengembangan diri tidak disertai standar kompetensi lulusan. Kebijakan tentang bentuk kegiatan pengembangan diri diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan. Sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan harus menyusun kebijakan tentang bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut. Hal ini memungkinkan terjadinya berbagai perbedaan kebijakan penyusunan program pengembangan diri yang sangat menarik untuk dikaji.

Sebagai program kegiatan yang relatif baru, kegiatan pengembangan diri menemui berbagai kendala. Sumber daya yang merupakan faktor terpenting dalam implementasi KTSP masih dianggap kurang baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pada Penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, kegiatan pengembangan diri dibimbing atau difasilitasi oleh guru, konselor, atau tenaga pendidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Pada kenyataannya, keberadaan konselor atau tenaga profesional non guru masih belum mencukupi akan tuntutan KTSP. Disamping itu pula manajemen pengelolaan pendidikan yang masih cenderung sentralistik ikut menghambat pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

Studi yang dilakukan Supriyanto (2006) menunjukkan bahwa sekolah baru mampu memberikan pengetahuan kognitif tetapi belum mampu membangun kemampuan siswa yang bersifat afektif. Penyelenggaraan pendidikan masih berorientasi pada upaya pencapaian hasil belajar kognitif, dan mengabaikan pengembangan kepribadian, sikap, perilaku dan akhlak

mulia peserta didik. Hal ini terlihat dari orientasi kebijakan madrasah/sekolah dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan madrasah/sekolah semata-mata diukur dari nilai ujian nasional atau tingkat kelulusannya saja. Demikian pula menurut peneliti sebagai praktisi pendidikan bahwa sekolah lebih mengutamakan pencapaian target kelulusan ujian nasional dibandingkan dengan pengembangan diri sebagai upaya peningkatan bakat dan minat siswa. Oleh karena itulah penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui pelaksanaan program pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan fenomena sosial tanpa menggunakan hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan sasaran analisis efektifitas kegiatan yang dipertajam dengan analisis SWOT untuk melihat aktivitas dan kreativitas sekolah dalam melaksanakan model pembelajaran budi pekerti.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi ditetapkan secara sengaja, yaitu di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang. Untuk menentukan lokasi ini akan dilakukan survey pendahuluan dengan menggunakan lembar observasi terhadap penerapan model pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang.

Metode Pengumpulan Data

Sejumlah metode digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu:

- a. Observasi
Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, utamanya menyangkut aktivitas, metode dan segala fenomena yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang.
- b. Indept Interview
Indept Interview (wawancara mendalam), dilakukan terhadap kepala sekolah, guru-guru, dan siswa, untuk menggali konsep, pemikiran atau tanggapan mengenai pendidikan karakter di SD

Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data mengenai model pendidikan karakter diterapkan di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang.

Metode Analisa Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *diskriptif-kualitatif dengan content analysis*. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa paparan atau fenomena yang bersangkutan dengan kegiatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang, yang selanjutnya ditarik untuk merumuskan metode atau teori pengembangan pendidikan karakter, dengan penajaman melalui analisis SWOT. Untuk memenuhi kriteria keabsahan data ditempuh dengan jalan triangulasi data, metode maupun sumber data.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan fenomena sosial tanpa menggunakan hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Dari kedua analisis tadi nantinya akan di *mixing* (cros-cek) dan dipadukan sehingga hasilnya bersifat komplementer seperti yang dikemukakan oleh Yulia Brannen (1990)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Mojolangu dapat dikemukakan strategi implementasi model pendidikan karakter secara umum menunjukkan sebagai berikut. Secara khusus SD Muhammadiyah Mojolangu Kota Malang melaksanakan Model pendidikan karakter sesuai dengan karakteristik

khusus. Hal ini sebagaimana terlihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Gambaran Pendidikan karakter SD Muhammadiyah Mojolangu

NO.	HARI	PUKUL	MODEL PENDIDIKAN KARAKTER
1.	Senin	07.00-08.00	Mengaji Solat Duha Membaca Al-Quran Membaca Istigfar 100X
		12.00-13.00	Solat Duhur Solat Sunat Rowatif Membaca Istigfar 100 X
		15.00-16.00	Solat ashar Membaca Istigfar 100 X
2	Selasa	07.00-08.00	Mengaji Solat Duha Membaca Al-Quran Membaca Istigfar 100X
		12.00-13.00	Solat Duhur Solat Sunat Rowatif Membaca Istigfar 100 X
		15.00-16.00	Solat ashar Membaca Istigfar 100 X
3.	Rabu	07.00-08.00	Mengaji Solat Duha Membaca Al-Quran Membaca Istigfar 100X
		12.00-13.00	Solat Duhur Solat Sunat Rowatif Membaca Istigfar 100 X
		15.00-16.00	Solat ashar Membaca Istigfar 100 X
4.	Kamis	07.00-08.00	Mengaji Solat Duha Membaca Al-Quran Membaca Istigfar 100X
		12.00-13.00	Solat Duhur Solat Sunat Rowatif Membaca Istigfar 100 X

5.	Jumat	07.00-08.00	Mengaji Solat Duha Membaca Al-Quran Membaca Istigfar 100X
		12.00-13.00	Solat Duhur Solat Sunat Rowatif Membaca Istigfar 100 X
6.	Sabtu	07.00-08.00	Mengaji Solat Duha Membaca Al-Quran Membaca Istigfar 100X

Berdasarkan tabel 1 tentang gambaran Strategi dan model Implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Kota Malang dapat dikemukakan beberapa analisis sebagai berikut: untuk membentuk karakter yang Islami, para siswa digembleng dengan berbagai kegiatan, di mana setiap hari para siswa harus sudah datang di sekolah pukul 06.30 Wib. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung-jawab, pantang menyerah, serta etos belajar yang baik pada peserta didik.

Kendala-Kendala Dalam Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang. Berdasarkan data hasil observasi, dan wawancara, yang dilakukan di SD Muhammadiyah Mojolangu dapat dikemukakan beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan strategi dan model implementasi pendidikan karakter dapat berupa sarana dan prasarana, tingkat kedisiplinan siswa serta, daya dukung dari orang tua murid.

Solusi terhadap kendala-kendala dalam Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang adalah mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi terkait, menegakkan kedisiplinan di kalangan guru dan murid, serta mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua murid

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Strategi dan model implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang, dilakukan dalam bentuk Solat berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca Al-Quran dan istigfar.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Strategi dan model implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang menyangkut sarana-prasarana, tingkat kedisiplinan, dan daya dukung dari orang tua murid
3. Solusi dalam mengatasi kendala Strategi dan model implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Mojolangu Blimbing Kota Malang dengan mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi terkait, penegakan kedisiplinan, dan mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, dan Ismail, (2001). *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Buku I. Jakarta: Dikdasmen
- Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral. Suatu studi teori dan Aplikasi*

- sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Dep.Dik.Nas. 2006 *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Edisi VII* . Jakarta : Dirjen Dikti, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Moeleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Salim, Agus., 2006. *Bangunan Teori: Metodologi Penelitian Untuk Bidang Sosial, Psikologi dan Pendidikan*, Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Sukardi, 2006. *Penelitian Kualitatif – Naturalistik dalam Pendidikan*, Penerbit Usaha Keluarga: Yogyakarta.
- Kartini, M dkk (2007). *Kontroversi Belajar Sehari Penuh*. Pena Pendidikan Edisi 10/Tahun 2007 .
- Latif, A. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama. Parji, 2008:1. *Model Strategi Pembelajaran Budi Pekerti Dengan Pendekatan Konstruktivistik Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol 15, No 2 (2008)
- Strauss dan Corbin, (2009). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono,(2008). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S.(2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.S. (2006)*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriadi, Dedi. (2004). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya
- Tilaar, HAR. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosdakarya.